

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : SONIYA RAY
NPM : 1505170180
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : SONIYA RAY
N P M : 1505170180
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) Lulus Ujian dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Dr. IRFAN, SE.,MM

ISNA ARDILA, SE.,M.Si

Pembimbing

SYAFRIDA HANI, S.E.,M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI., SE., MM., M.Si

ADE GUNAWAN., SE., M.Si



PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : SONIYA RAY

NPM : 1505170180

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

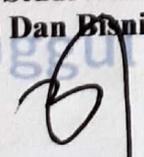
Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JENJANG : STRATA SATU (S-1)
KETUA PRODI : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : SYAFRIDA HANI, SE, M.Si
NAMA MAHASISWA : SONIYA RAY
NPM : 1505170180
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KET
7/2 - 2019	Perbaiki Kembali : BAB I, BAB II & BAB III Uraikan data dan Hasil Uji Normalitas data	} 8/2	
1/3 - 2019	Perbaiki Uji Normalitas Data Perbaiki Pembahasan Perbaiki Kesimpulan & Saran		
4/3 - 2019	Hasil Pengujian Asumsi Klasik data tidak Normal ! Maka lakukan transformasi data. Perbaiki semua hasil analisis ! Sajikan semua hasil analisis pada lampiran sebelum & sesudah di transformasi	} 8/3	

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

SYAFRIDA HANI, SE., M.Si

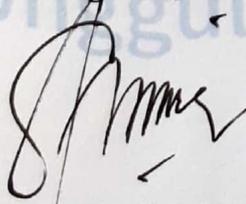
FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JENJANG : STRATA SATU (S-1)
KETUA PRODI : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : SYAFRIDA HANI, SE, M.Si
NAMA MAHASISWA : SONIYA RAY
NPM : 1505170180
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

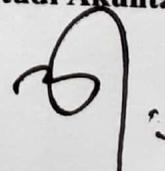
TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KET
6/3 - 2019	Perbaiki Kembali pengolahan data Lampirkan hasil pengujian Cek Penulisan Abstrak diperbaiki	} / 82	
11/3 - 2019	Cek Kembali yang dikoreksi		
12/3 - 2019	Ace Skripsi	} / 82	

Pembimbing Skripsi


12/3/19.

SYAFRIDA HANI, SE., M.Si

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SONIYA RAY
NPM : 1505170180
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan,.....2019

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Soniya Ray. NMP. 1505170180. Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Mnfaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2019. Skripsi.

Tujuan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan, sementara sampel yang diambil berjumlah 10 perusahaan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purpose sampling* yaitu teknik sampling dengan metode pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan syarat sampel yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan hasil uji tersebut memperoleh nilai signifikan $0,615 > 0,05$. Leverage secara parsial juga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan hasil uji tersebut memperoleh nilai signifikan $0,675 > 0,05$. Pengujian yang dilakukan secara simultan diketahui bahwa profitabilitas dan leverage secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan hasil uji tersebut memperoleh nilai signifikan sebesar $0,669$ yang berarti $0,669 < 0,05$

Kata kunci : Profitabilitas, Leverage, Tax avoidance

KATA PENGANTAR



Assalamualikum wr.wb

Alhamdulillahirabbil'alamin penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa shalawat dan salam atas kehadiran junjungan Rasulullah Muhammad SAW. Penulisan Skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia** . Dalam penulisan skripsi ini pertama-tama penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Kedua orang tua tercinta Ayahanda M. Rafik dan Ibunda tercinta Almh. Rosal Fitria serta adik-adik Maya Divia Ray dan Naila Zahra Fitria Ray yang telah memberikan doa dan dukungan baik secara moral dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1).

Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak H. Januri, SE, MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Syafrida Hani S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing yang banyak membantu dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen, selaku staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan Sa'diah Dalimunthe, Ahmad Soleh Nst, Masnuripa Br. Sinaga, Sri Mauliza, Rival A. Juanda, Vika Lestari, Muhammad Iqbal Sitanggang dan seluruh teman-teman 7-C Akuntansi Pagi yang telah banyak memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat dibutuhkan agar laporan ini menjadi lebih baik. Semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya demi kemajuan perkembangan ilmu.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan , Maret 2019

Penulis

SONIYA RAY

NPM: 1505170180

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	8
3. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
a. Batasan Masalah	9
b. Rumusan Masalah	9
4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II: LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teoretis.....	12

1. Profitabilitas	12
a. Pengertian Profitabilitas	12
b. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Rasio Profitabilitas	13
c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	14
1. Gross Profit Margin (GPM)	15
2. Operating Profit Margin (OPM)	16
3. Net Profit Margin (NPM)	16
4. Rate of Return On Investment (ROI)	17
5. Return On Equity (ROE)	17
2. Leverage	18
a. Pengertian Leverage	18
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage	20
c. Jenis-jenis Rasio Leverage	21
1. Debt to Total Assets Ratio	22
2. Debt to Equity Ratio	22
3. Time Interest Earned Ratio	23
4. Capital Adequacy Ratio	23
5. Capital Information	24
3. Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).....	24
1. Pengertian Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)	24
2. Cara Penghindaran Pajak	26
3. Metode Pengukuran Penghindaran Pajak	28
4. Penelitian Terdahulu	31
B. Kerangka Konseptual	33

C. Hipotesis Penelitian	38
BAB III: METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Defenisi Operasional Variabel	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian	43
E. Jenis dan Sumber Data	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Objek	54
2. Deskripsi Data	55
1. Tax avoidance (Y)	55
2. Profitabilitas (X1)	57
3. Leverage (X2)	59
3. Analisis Data	58
a. Analisis Statistik Deskriptif	58
b. Uji Asumsi Klasik	59
1. Uji Normalitas Data	59
2. Uji Multikoleniaritas	63
3. Uji Heteroskedastisitas	64
4. Uji Autokorelasi	65

5. Regresi Linear Berganda	67
c. Pengujian Hipotesis	68
1. Uji t (Uji Parsial)	68
2. Uji f (Uji Simultan)	69
d. Uji Koefisien Determinasi	71
B. Pembahasan	72
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	72
2. Pengaruh Leverage terhadap <i>Tax Avoidance</i>	74
3. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap <i>Tax Avoidance</i>	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
1. Kesimpulan	76
2. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perhitungan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi ..	6
Tabel 2.1 Pengukuran Penghindaran Pajak	29
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	42
Tabel 3.2 Populasi Dalam Penelitian	43
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	45
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	54
Tabel 4.2 ROA , DER , Cash ETR	56
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Profitabilitas, Leverage dan Tax Avoidance	58
Tabel 4.4 Uji Normalitas dengan Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	60
Tabel 4.5 Uji Normalitas dengan Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Setelah Outliner ..	61
Table 4.6 Uji Multikoleniaritas	63
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.8 Uji Regresi Linear Berganda	67
Tabel 4.9 Uji t (Uji Parsial)	69
Tabel 4.10 Uji F (Uji Simultan)	70

Table 4.11 Uji Koefisien Determinasi (R2)	71
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1 Grafik Normal <i>P</i> -plot	62
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Perbedaan kepentingan antara perusahaan dan negara dalam hal pembayaran pajak menyebabkan timbulnya ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak yang cenderung mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun illegal. Usaha pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan usaha pengurangan pembayaran secara ilegal disebut penggelapan pajak (*tax evasion*).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya mengefisiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak (Chairil Anwar Pohan, 2013). Penghindaran pajak merupakan bagian dari *tax planning* yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak (Lim, 2012 dalam Siti Lelatul Badriyah, 2017).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan persoalan yang rumit dan unik, disatu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, namun di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan (Budiman dan Setiyono, 2012). Hal ini sesuai dengan Khurana dan Moser (2009) dalam Annisa (2012) yang menyatakan bahwa aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dalam upaya semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan. Meskipun disatu sisi penghindaran pajak diperbolehkan namun pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut. Pemerintah Indonesia juga telah membuat

berbagai peraturan guna mencegah adanya penghindaran pajak . Salah satu aturan tersebut misalnya *transfer pricing*, yakni tentang prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Perdirjen No. PER-32/PJ/2011).

Penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Secara hukum penghindaran pajak tidak dilarang meskipun sering kali menjadi sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi negatif. meskipun penghindaran pajak bersifat legal, namun pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut terjadi karena akan mengurangi pendapatan negara (Zain, 2014)

Tax avoidance banyak dilakukan perusahaan karena *tax avoidance* adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melakukan kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Penerapan *tax avoidance* tersebut dilakukan bukanlah tanpa sengaja, bahkan banyak perusahaan yang memanfaatkan upaya pengurangan beban pajak melalui aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman dan Setiyono, 2012). Pengukuran ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas *tax avoidance*. Pengukuran *tax avoidance* menurut Dyreg, et.al (2010) baik digunakan untuk

menggambarkan adanya kegiatan *tax avoidance* karena CETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. Semakin tinggi tingkat presentase CETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perubahan, sebaliknya rendah tingkat presentase CETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan.

Adanya indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dari profitabilitas dan leverage dalam suatu perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2011) profitabilitas adalah efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Pengukuran profitabilitas menggunakan salah satu rasio yakni *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengolahan aset suatu perusahaan. Tommy dan Maria (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA akan semakin besar juga laba suatu perusahaan. Ketika laba yang diperoleh besar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai peningkatan laba perusahaan, sehingga kecenderungan melakukan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat (Dewi dan Setiawan, 2016)

Kondisi keuangan lain yang dapat di indikasikan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah leverage. Leverage adalah rasio yang digunakan

untuk mengukur seberapa besar investasi perusahaan yang dibiayai dengan hutang (Syafriada Hani, 2015). Menurut Syamsudin (2009) leverage merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Penambahan jumlah hutang akan menyebabkan adanya beban yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban yang timbul atas hutang akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan yang nantinya akan mengurangi pembayaran pajak sehingga tercapainya keuntungan maksimal. Laba kena pajak perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan saham, sehingga dapat digolongkan adanya tindakan penghindaran pajak (Adelina, 2012). Semakin tinggi tingkat hutang maka diindikasikan semakin tinggi pula tingkat perusahaan melakukan penghindaran pajak. Tujuan dilakukannya penghindaran pajak tersebut adalah dana seharusnya digunakan untuk membayar pajak perusahaan, oleh perusahaan dialihkan untuk membayar hutang sendiri (Surya dan Putu, 2016 dalam Siti Laelatul Badriyah, 2017)

Pengukuran leverage menggunakan salah satu rasio yakni *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara dua sumber pendanaan aktiva yakni total hutang terhadap total modal (Drs. La Ane, 2011). Rasio DER menyatakan semakin tinggi nilai rasio maka semakin tinggi resiko yang dihadapi oleh para kreditor, karena DER yang tinggi mengindikasikan semakin tinggi nilai hutang yang dimiliki oleh sebuah

perusahaan. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Penelitian ini mengambil data dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan tersebut melakukan aktivitas usaha secara menyeluruh mulai dari pembelian bahan baku hingga menjadi barang jadi yang siap dijual kepasar sehingga aktivitas usahanya sebagian besar terkait dengan aspek perpajakan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih banyak dibanding perusahaan lain. Perusahaan manufaktur yang tergolong dalam industri pengolahan juga merupakan penyumbang penerimaan pajak terbesar dilihat dari sektor usahanya dibanding sektor lain yaitu tahun 2018 sebesar Rp 224,95 triliun (CNN Indonesia)

Perusahaan yang dikelompokkan kedalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil (Indriani, 2005 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula.

Berikut data perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

Tabel 1
Data perhitungan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar
di BEI

Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas	Leverage	Tax Avoidance		
		ROA	DER	Laba Sebelum Pajak	Beban Pajak	Laba Setelah Pajak
DVLA	2013	10,57	0,3	175.756.777.000	49.960.304.000	125.796.473.000
	2014	6,55	0,28	106.757.491.000	25.159.730.000	81.597.761.000
	2015	7,84	0,41	144.437.708.000	36.543.278.000	107.894.430.000
	2016	9,93	0,42	214.417.056.000	62.333.656.000	152.083.400.000
	2107	9,89	0,47	226.147.921.000	63.898.628.000	162.294.293.000
CEKA	2013	6,08	1,02	86.553.141.929	21.484.183.371	65.068.958.558
	2014	3,19	1,39	56.866.547.178	15.865.132.224	41.001.414.954
	2015	7,17	1,32	142.271.353.890	35.721.906.910	106.549.446.980
	2016	17,51	0,61	285.827.837.455	36.130.823.829	249.697.013.626
	2017	7,71	0,54	143.195.939.366	35.775.052.527	107.420.886.839
TSPC	2013	11,81	0,4	829.935.403.086	191.400.294.291	638.535.108.795
	2014	10,45	0,35	741.732.619.498	158.439.557.374	584.293.062.124
	2015	8,42	0,42	707.110.932.867	177.892.281.060	529.218.651.807
	2016	8,28	0,42	718.958.200.369	173.464.664.107	545.493.536.262
	2017	7,5	0,46	744.090.262.873	186.750.680.877	557.339.581.996
KLBF	2013	17,07	0,27	2.572.522.717.231	602.070.267.545	1.970.452.449.686
	2014	15,02	0,25	2.763.700.548.048	642.609.966.418	2.121.090.581.630
	2015	15,44	0,22	2.720.881.244.459	663.186.963.586	2.057.694.281.873
	2016	14,76	0,2	3.091.188.460.230	740.303.526.679	2.350.884.933.551
	2017	6,89	0,28	3.241.186.725.992	787.935.315.388	2.453.251.410.604
MYOR	2013	10,9	1,47	1.356.073.496.557	297.654.557.305	1.058.418.939.252
	2014	3,98	1,51	529.701.030.755	119.876.262.161	409.824.768.594
	2015	11,02	1,18	1.640.494.765.801	390.261.637.241	1.250.233.128.560
	2016	10,75	1,06	1.845.683.269.238	457.007.141.573	1.388.676.127.665
	2017	10,93	1,03	2.186.884.603.474	555.930.772.581	1.630.953.830.893
SKBM	2013	11,71	1,47	78.305.045.915	20.038.059.647	58.266.986.268
	2014	13,72	1,04	109.761.131.334	20.645.137.277	89.115.994.107
	2015	5,25	1,22	53.629.853.878	13.479.285.858	40.150.568.620
	2016	2,25	1,72	30.809.950.308	8.264.494.258	22.545.456.050
	2017	1,59	0,59	31.761.022.154	5.880.557.363	25.880.464.791
HMSP	2013	35,87	1,1	14.509.710.000.000	3.691.224.000.000	10.818.486.000.000
	2014	27,26	0,19	13.718.299.000.000	3.537.216.000.000	10.181.083.000.000
	2015	30,02	0,24	13.932.644.000.000	3.569.336.000.000	10.363.308.000.000
	2016	29,37	0,26	17.011.447.000.000	4.249.218.000.000	12.762.229.000.000
	2017	13,93	0,58	16.894.806.000.000	4.224.272.000.000	12.670.534.000.000
MERK	2013	25,17	0,36	234.707.739.000	59.262.982.000	175.444.757.000
	2014	25,32	0,29	205.958.418.000	54.907.935.000	151.050.483.000
	2015	22,22	0,35	193.940.841.000	51.395.379.000	142.545.462.000
	2016	20,68	0,28	214.916.161.000	61.073.314.000	153.842.847.000
	2017	17,4	0,37	205.784.642.000	61.107.348.000	144.677.294.000
TCID	2013	10,92	0,24	218.297.701.912	58.149.236.079	160.148.465.833
	2014	9,41	0,44	239.428.829.612	65.144.435.511	174.314.394.101
	2015	26,15	0,21	538.121.947.494	38.647.669.480	544.474.278.014
	2016	7,42	0,23	221.475.857.643	59.416.261.296	162.059.596.347
	2017	7,58	0,27	243.083.045.787	63.956.663.719	179.126.382.068
ROTI	2013	8,76	1,32	210.804.904.162	52.789.633.241	158.015.270.921
	2014	8,8	1,23	252.762.908.103	64.185.387.029	188.577.521.074
	2015	10	1,28	378.251.615.088	107.712.914.648	270.538.700.440
	2016	9,58	1,02	369.416.841.698	89.639.472.867	279.777.368.831
	2017	2,97	0,62	186.147.334.530	50.783.313.391	135.364.021.139

Sumber data olahan

Dari data yang diperoleh diatas dapat dilihat bahwa perusahaan DVLA, MYOR, dan TCID nilai profitabilitas naik pada tahun 2015-2017. Kemudian perusahaan DVLA, TSPC, KLBF, HMSP, MERK dan TCID memiliki nilai leverage mengalami kenaikan dari tahun 2013-2017. Menurut Tommy dan maria (2013) apabila semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengolahan aset suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA akan semakin besar juga laba suatu perusahaan. Ketika laba yang diperoleh besar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai peningkatan laba perusahaan, sehingga kecenderungan melakukan tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat, sementara leverage juga mengalami peningkatan yang mana Laba kena pajak perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan saham, sehingga dapat digolongkan adanya tindakan penghindaran pajak (Adelina, 2012) maka dari itu dapat dikatakan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dari data tabel 1 dapat dilihat bahwa beban pajak juga cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Jika laba sebelum pajak mengalami kenaikan maka beban pajak akan mengalami peningkatan juga. Maka, jika laba sebelum pajak besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena laba yang besar menyebabkan beban pajak yang besar pula. Sementara perusahaan berskala kecil tidak dapat mengolah beban pajaknya secara optimal karena ahli dalam bidang perpajakan yang minim (Nicodeme, 2007 dalam Dharmadi, 2013).

Penelitian yang dilakukan Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sementara leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian Wirna Yola Gusti (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* sementara leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan I Made Surya Dharma dan Putu Agus Ardiana (2016) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Dari data yang sudah dapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan penulis melakukan penelitian tentang ini agar mengetahui apakah profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan mengambil judul “ **Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya kenaikan hutang pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
2. Adanya kenaikan beban pajak pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017

3. Batasan dan Rumusan Masalah

a. Batasan Masalah

Agar masalah tidak berkembang luas karna keterbatasan waktu dan ilmu pengetahuan penulis, maka sesuai dengan identifikasi masalah diatas penelitian ini hanya membahas dan meneliti permasalahan pengaruh profitabilitas dengan pendekatan atau rasio *Return On Asset* (ROA) dan leverage dengan pendekatan atau rasio *Debt To Equity* (DER). Sedangkan perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017
2. Apakah ada pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017
3. Apakah ada pengaruh profitabilitas dan leverage secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017

4. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2013-2017
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2013-2017
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2013-2017

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi

Dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *tax avoidance*.

- b. Bagi pembaca

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi mahasiswa/i yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penelitian khususnya mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *tax avoidance*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitablitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang hubungannya dengan aktivitas penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Berikut ini adalah pengertian profitabilitas menurut beberapa ahli, yaitu:

Menurut Kasmir (2015:196) dalam Siti L. Badriyah (2017) rasio profitabilitas adalah:

“Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan.”

Menurut Maharani and Suardana (2014) profitabilitas adalah salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, total aset dan modal saham tertentu.

Menurut Agus Sartono (2012:122) rasio profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sementara menurut Irham Fahmi (2015:135) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik perusahaan menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu yang dihasilkan dari tingkat penjualan maupun investasi dari aset dan modal saham.

b. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tujuan tersebut tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Karena dengan adanya rasio ini pihak-pihak tersebut dapat mendapatkan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar menurut Kasmir (2015:197) dalam Siti Lelatul Badriyah (2017) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2015:198) dalam Siti Lelatul Badriyah (2017) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan dalam satu periode tertentu

atau beberapa periode. Subramanyam dan Wild (2010:39) dalam Siti L. Badriyah (2017) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas diterapkan pada tiga area penting dalam analisis laporan keuangan yang meliputi:

1. Tingkat pengembalian atas investasi (*return on investment*) untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan hutang.
2. Kinerja operasi, untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi.
3. Pemanfaatan aktiva (*assets utilizations*), untuk menilai efektivitas dan intensitas aktiva dalam menghasilkan penjualan disebut juga perputaran (*turnover*).

Jenis rasio profitabilitas menurut Syafrida Hani (2015) terdiri dari 5 macam sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk dan jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Nilai GPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi. Berikut rumus GPM :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin (OPM) digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah dalam penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan aktivitas operasional perusahaan. OPM menunjukkan jumlah biaya operasional perusahaan serta biaya produksi barang-barangnya. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam penggunaan biaya operasi. Nilai OPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengolahan produksi, pemasaran, administrasi, dan umum. Berikut rumus OPM :

$$\text{OPM} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya

yang ada di perusahaan. Semakin tinggi NPM maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya. Berikut rumus NPM :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. *Rate of Return On Investment (ROI)*

Rate of Return On Investment (ROI) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan yang digunakan untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan sudah bekerja secara efisien. Rumus ROI sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam permodalan untuk menghasilkan laba. Dikatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan menjadi semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Berikut rumus ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\%$$

Dari beberapa jenis pengukuran rasio profitabilitas di atas, maka penulis memilih *Return On Investment/Return On Assets* untuk menilai serta mengukur apakah perusahaan terindikasi melakukan penghindaran pajak atau tidak. Semakin tinggi nilai dari ROA berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam tax planning yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen et al. 2010 dalam Tommy, 2013).

2. Leverage

a. Pengertian Leverage

Leverage adalah kegiatan atau tindakan mengukur seberapa besar investasi perusahaan dibiayai atau didanai oleh hutang. Berikut ini pengertian leverage dari beberapa ahli :

Menurut Kurniasih dan Sari (2013) dalam Ngadiman dan Christiany (2014) leverage adalah menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi . Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang dalam membiayai kegiatan dalam perusahaan . Leverage menggambarkan hubungan antara total assets dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba.

Menurut Agusti (2014) leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Sementara menurut Tommy dan Maria (2013), rasio leverage menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan. Leverage merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau interest dan pengurangan beban pajak penghasilan WP Badan.

Menurut Irham Fahmi (2011) leverage adalah kegiatan pengukuran dan perhitungan seberapa besar kegiatan perusahaan dibiayai oleh utang. dalam hal ini penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstreme) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut.

Dari penjelasan para ahli mengenai pengertian leverage dapat ditarik kesimpulan bahwa leverage adalah salah satu rasio keuangan yang mengukur kegiatan dan pembiayaan kegiatan perusahaan yang dibiayai

oleh utang yang mana hutang tersebut berhubungan dengan total aset dan modal saham.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage

Penghitungan Rasio leverage memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat dengan menggunakan rasio leverage. Menurut Kasmir (2015:153), tujuan perusahaan menggunakan leverage ratio diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan ;

8. Tujuan lainnya.

Adapun manfaat perusahaan menggunakan rasio leverage menurut Kasmir (2015:153) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, dan ;
8. Manfaat lainnya.

c. Jenis-jenis Rasio Leverage

Rasio leverage memiliki banyak istilah seperti solvabilitas, struktur pendanaan, struktur modal ataupun struktur utang. Biasanya rasio leverage dapat digunakan sesuai dengan tujuan dari suatu perusahaan

yang artinya, perusahaan dapat menggunakan leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Dalam hal ini terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Berikut ini jenis-jenis rasio leverage :

1. *Debt To Total Assets Ratio*

Menurut Agus Sartono (2012:121), *Debt ratio* menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Berikut ini rumus *Debt To Total Assets Ratio* :

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \text{Total Liabilities} / \text{Total Assets}$$

2. *Debt To Equity Ratio*

Menurut Syafrida Hani (2015), *Debt To Equity Ratio* merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang nya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar disebabkan oleh beban bunga atas manfaat yang diperoleh kreditur. Berikut ini rumus *Debt To Equity Ratio*:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \text{Total Liabilities} / \text{Total Equity}$$

3. *Time Interest Earned Ratio*

Agus Sartono (2012:121), mendefinisikan *Time Interest Earned Ratio* adalah “Rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga. Berikut ini rumus *Time Interest Earned Ratio*:

Time Interest Earned Ratio:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \text{Earning Before Interest and Tax} / \text{Interest Expense}$$

4. *Capital Adequacy Ratio*

Syafrida Hani (2015) mendefinisikan CAR atau rasio kecukupan modal menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah misalnya, Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan keadaan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Rumus *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \text{Stockholders Equity} / \text{Total Risk Weighted Assets}$$

5. *Capital Information*

Menurut Syafrida Hani (2015) *Capital Information* adalah rasio yang mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahap tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*. Semakin besar rasio ini semakin kuat posisi modal. Rumus *Capital Information* adalah sebagai:

$$\text{Capital Information} = \frac{\text{Laba bersih deviden yang dibayar}}{\text{Rata-rata modal pemilik}}$$

Dari beberapa jenis pengukuran rasio leverage di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam menentukan tingkat leverage. Karena rasio ini sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

3. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

1. *Pengertian Tax Avoidance* (Penghindaran pajak)

Tax Avoidance adalah pengaturan transaksi-transaksi keuangan dengan cara sedemikian rupa yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan tetap berdasarkan hukum pajak. Berikut ini beberapa defenisi *tax avoidance* menurut beberapa ahli :

Menurut Pohan (2013:23) dalam Siti L. Badriyah (2017) pengertian penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah:

“Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang”.

Gusti Maya Sari (2014) mengemukakan *tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (loophole) ketentuan perpajakan suatu negara.

Menurut Pohan (2013:23) pengertian penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah:

“Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Menurut Murtopo (2011: 7) Penghindaran diri dari pajak (*Tax Avoidance*) dilakukan dengan tidak melakukan perbuatan yang memberi alasan untuk dikenakan pajak. Penghindaran yang dilakukan WP masih dalam kerangka peraturan perpajakan.

Menurut Zain (2014) penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Secara hukum perpajakan penghindaran pajak tidak dilarang meskipun sering sekali menjadi sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi negative. Meski pernghindaran pajak bersifat legal, namun pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut terjadi.

Dari berbagai defenisi para ahli dapat ditarik kesimpulan mengenai Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha yang dilakukan wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak yang dilakukan secara legal yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar peraturan perundang-undangan.

2. Cara Penghindaran Pajak

Adapun cara perusahaan melakukan penghindaran pajak menurut Merks (2007) dalam Kurniasih & Sari (2013) adalah sebagai berikut:

- a. Memindahkan subjek pajak dan atau objek pajak ke Negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).
- b. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*).
- c. Ketentuan anti avoidance atas transaksi transfer pricing, thin capitalization, treaty shopping dan controlled foreign corporation (Specific Anti Avoidance Rule), serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).

Menurut Sumarsan (2012:118) dalam Siti L. Badriyah (2017), pengindaran pajak dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu:

1. Menahan diri

Yang dimaksud menahan diri yaitu wajib pajak tidak melakukan sesuatu yang bisa dikenai pajak. contoh: tidak menggunakan mobil mewah, untuk menghindari pengenaan Pajak Penjualan Barang Mewah, tidak mengkonsumsi minuman keras (alkohol) untuk menghindari pengenaan cukai alkohol.

2. Lokasi terpencil

Memindahkan lokasi usaha atau domisili dari lokasi yang tariff pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah. Contoh: Di Indonesia, diberikan keringanan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia bagian timur. Oleh karena itu, pengusaha yang baru membuka usaha atau perusahaan yang akan membuka cabang baru, mereka membuka cabang baru di tempat yang tariff pajaknya lebih rendah.

Sedangkan menurut Siahaan (2010) dalam Prakoso (2014) ada tiga tahapan atau langkah yang akan dilakukan perusahaan dalam meminimalkan pajak yang dikenakan langkah yaitu:

1. Perusahaan berusaha untuk menghindari pajak baik secara legal maupun ilegal.
2. Mengurangi beban pajak seminimal mungkin baik secara legal maupun ilegal
3. Apabila kedua langkah sebelumnya tidak dapat dilakukan maka wajib pajak akan membayar pajak tersebut.

Menurut komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dalam Suandy (2011:7) menyebutkan bahwa karakteristik dari penghindaran pajak mencakup tiga hal, yaitu:

1. Adanya unsur artifisial, maksudnya adalah berbagai pengaturan seolaholah terdapat di dalamnya padahal tidak, hal ini dilakukan karena tidak adanya faktor pajak.
2. Skema semacam ini sering memanfaatkan loopholes dari undang-undang atau menerapkan ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan hal tersebut yang sebenarnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara yang dilakukan untuk aktivitas penghindaran pajak”.

3. Metode Pengukuran *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) dalam Atsil (2015) saat ini sudah banyak cara dalam pengukuran *tax avoidance*. Setidaknya terdapat 12 (dua belas) cara yang dapat digunakan dalam mengukur *tax avoidance* yang umumnya digunakan. Dimana disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Pengukuran penghindaran pajak

<i>Pengukuran</i>	<i>Cara Menghitung</i>	<i>Keterangan</i>
<i>GAAP ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide total income tax expense}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$	<i>Total expense per dollar of pre tax income</i>
<i>Current ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$	<i>Current tax expense per dollar of pre tax book income</i>
<i>Cash ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide cash tax paid}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$	<i>Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income</i>
<i>Long – run Cash ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide cash tax paid}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$	<i>Sum of cash taxes paid over and years divided by the sum of pre-tax earning over and years</i>
<i>ETR differential</i>	<i>Statutory ETR – GAAP ETR</i>	<i>The difference of between the statutory ETR and firm's GAP ETR</i>
<i>DTAX</i>	<i>Error term from the following regression : ETR differential x Pre-tax book income = a + bx Control + e</i>	<i>The unexplained portion of the ETR differential</i>
<i>Total BTD</i>	$\text{Pre-tax book income} - ((\text{U.S CTE} + \text{Fgn CTE})/\text{U.S STR}) - (\text{NOLt} - \text{NOLt-1})$	<i>The total difference between book and taxable income</i>
<i>Temporary BTD</i>	$\text{Deffered tax expense}/\text{U.S STR}$	<i>The total difference between book and taxable income</i>
<i>Abnormal total BTD</i>	$\text{Residual from BTD/Tait} = \text{Tait} + \text{mi}$	<i>A measure of unexplained total book – tax difference</i>

<i>Unrecognize tax benefits</i>	<i>Disclosed amount post-FIN 48</i>	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions</i>
<i>Tax shelter activity</i>	<i>Indicator Variabel for firms accused of engaging in a tax shelter</i>	<i>Firms identified via firm disclosure, the press or IRS confidential data.</i>
<i>Marginal tax rate</i>	<i>Simulated marginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar income</i>

Sumber : Harlon dan Heitzman (2010) dan Atsil (2015)

Budiman dan Setiyono (2012) menyatakan bahwa penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan CETR yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tax Avoidance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu 1 melakukan penghindaran pajak dan 0 tidak melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 25%, dan apabila *Cas Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari 25%

dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak (Budiman dan Setiyono,2012).

Pengukuran *tax avoidance* menggunakan CETR menurut Dyreng, et. al (2008) dalam Simarmata (2014), baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena Cash ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan Cash ETR dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran *tax avoidance* berdasarkan model GAAP ETR. Semakin kecil nilai Cash ETR, artinya semakin besar penghindaran pajaknya, begitupun sebaliknya.”

4. Penelitian terdahulu

Berikut ini beberapa hasil dari penelitian terdahulu tentang Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance :

Tabel 2.2

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wirna Yola Gusti (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI tahun 2009-2012)	Dijelaskan dalam penelitian ini bahwa berdasarkan data pengolahan SPSS pengujian hipotesis variabel profitabilitas berpengaruh negatif namun signifikan terhadap tax avoidance atau penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan

			pengujian hipotesis variabel leverage yang berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak perusahaan.
2.	Ida Ayu Rosa D. dan Putu Ery Setiawan (2016)	Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014)	Dijelaskan dalam penelitian ini bahwa berdasarkan hasil uji yang dilakukan hipotesis variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sementara hipotesis mengenai variabel leverage menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.
3.	Ngadiman Dan Christiany Puspitasari (2014)	Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2012	Dijelaskan dalam penelitian ini bahwa hasil pengujian mengenai variabel leverage dapat disimpulkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance.
4.	Abdul Karim (2017)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI 2011- 2015	Dijelaskan dalam penelitian ini bahwa hasil pengujian menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, kemudian dari hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.
5.	I Gede Hendy D. & I Made Sukartha	Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, return on assets, dan ukuran perusahaan pada	Dijelaskan dalam penelitian ini bahwa hasil pengujian menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh pada penghindaran pajak,

		penghindaran pajak	kemudian ROA bepengaruh terhadap penghindaran pajak
6.	Ngadiman & Christiany Puspita Sari	Pengaruh leverage, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap penghidaran pajak (Tax avoidance) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2012	Dijelaskan dalam penelitian ini bahwa hasil pengujian menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
7	Eliyani Susanti 2018	Pengaruh profitabilitas, leverage, sales growth dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan dan pertanian yang listing yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017	Dijelaskan dalam penelitian dibawah ini bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dari tinnjauan pustaka

atau merupakan ringkasan dari landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

Dalam hal ini penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, leverage terhadap tax avoidance. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance* yang diukur dengan menggunakan penghitungan *cash effective tax rate* (CETR). Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA serta leverage yang diukur dengan DER.

Dari pemaparan tersebut, adapun pengaruh dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Chen et al (2010) dalam Tommy dan Maria (2013) ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi pula profitabilitasnya. Dewi dan Setiawan (2016) menyatakan ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah beban pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari jumlah beban pajaknya.

Menurut Darmadi (2013) perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak dikarenakan perusahaan dengan pendapatan

yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain.

Menurut Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Demikian juga menurut Abdul Karim menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Demikian tingginya profitabilitas perusahaan akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut terlihat melakukan penghindaran pajak.

2. Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Leverage menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi (Sartono, 2012:120). Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang, leverage menggambarkan hubungan antara total assets dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. Suyanto (2012) Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*Fixed rate of return*) bagi perusahaan yang disebut dengan bunga. Menurut Richardson dan Lanis (2007) dalam Siregar dan Dini (2016) leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa sumber pendanaan yang berasal dari pihak ketiga berupa hutang juga tinggi. Ketika perusahaan lebih banyak mengandalkan

pembiayaan dari hutang daripada pembiayaan yang berasal dari ekuitas untuk operasinya, maka perusahaan akan memiliki CETR yang lebih rendah. Hal ini karena perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang lebih tinggi, akan membayar bunga pajak yang lebih tinggi sehingga membuat nilai CETR menjadi lebih rendah.

Noor (2010) menyatakan bahwa perusahaan dengan jumlah utang lebih banyak memiliki tarif pajak yang efektif baik, hal ini berarti bahwa dengan jumlah utang yang banyak, perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* akan cenderung lebih rendah. Hasil dari penelitian Wirna Yola (2014) menyatakan bahwa leverage berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *tax avoidance*. Sementara menurut Ngadiman dan Christiany (2016) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Pengaruh negatif tersebut terhadap penghindaran pajak karena semakin tinggi nilai dari rasio Leverage, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut.

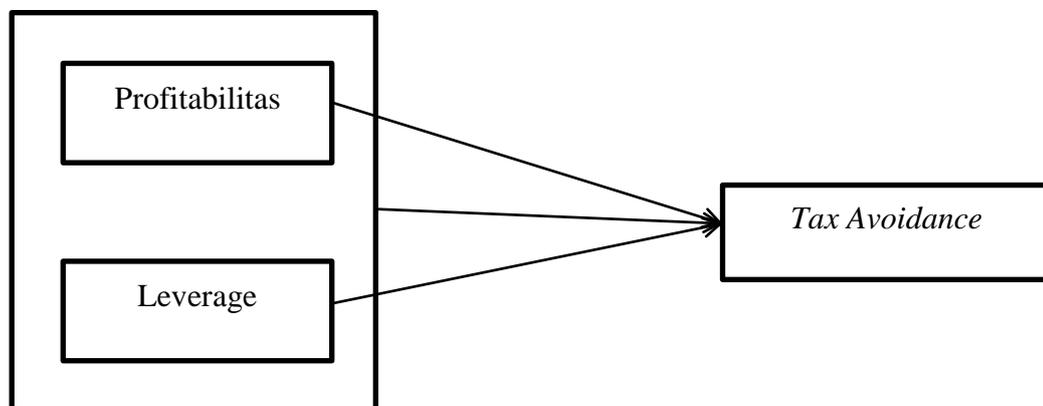
3. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Menurut Kurniasih dan Sari (2013) Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena pada dasarnya semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka beban pajak yang dibayar atau ditanggung juga semakin tinggi.

Menurut Kurniasih dan Sari Menurut Kurniasih and Sari (2013) perusahaan yang memiliki hutang jangka panjang tentunya juga memiliki bunga jangka panjang yang berpengaruh terhadap besar kecilnya beban pajak nantinya. Oleh karena itu semakin besar tarif bunga akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dari menggunakan utang tersebut. Manfaat yang timbulkan dari penghematan pajak akibat adanya bunga akan menjadi meningkatnya penggunaan utang perusahaan. Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak yang tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi pajak. Dengan sengaja perusahaan berutang untuk mengurangi beban pajak maka disebut bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak.

Menurut Ida Ayu Rosa D. dan Putu Ery Setiawan (2016) bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sementara menurut Eliyani Susanti (2018) profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Jadi, kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas akan digambarkan didalam kerangka konseptual berikut ini:



Gambar. 1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Dari hasil kerangka konseptual maka dapat ditarik kesimpulan dari hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Ada pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Ada pengaruh profitabilitas dan leverage secara simultan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif , berbentuk penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2013) Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sementara penelitian berbentuk asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat variabel yang akan diteiti . Penelitian ini menguji tentang Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap penghindaran pajak.

B. Defenisi Operasioanl Variabel

Dalam penelitian ini, penulis memiliki operasional variabel. Penulis menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas atau variabel independen diantaranya adalah profitabilitas dan leverage. Serta tax avoidance sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka berikut adalah definisi dari masing-masing variabel yang terdapat pada penelitian ini:

1. Variabel Bebas (X)

Sugiyono (2015:39) mendefinisikan variabel independen adalah Variabel ini sering sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti yaitu profitabilitas (X1) dan leverage (X2). Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2012:122) rasio profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Return On Assets*. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery 2016, hal.192). Berikut ini rumus ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Leverage

Menurut Kasmir (2015:151) rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya (Sawir (2014, hal.13). Berikut ini rumus DER :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal}}$$

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono (2015:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah *tax avoidance*. Menurut Budiman dan Setiyono (2012) penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan CETR yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Berikut ini rumus CETR:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tax Avoidance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu 1 melakukan penghindaran pajak dan 0 tidak melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran

pajak apabila *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 25%, dan apabila *Cas Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak (Budiman dan Setiyono,2012).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang diambil oleh penulis adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan laporan informasi keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari Desember 2018 sampai dengan Maret 2019. Berikut penjelasan waktu penelitian dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Rincian waktu penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018-2019																			
		Novembe 2018				Desembe 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpul an Data	■	■																		
2	Pengajua n Judul			■	■																
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
4	Bimbinga n Proposal							■	■												
5	Seminar Proposal									■											
6	Penulisan Skripsi											■	■	■	■						
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																	■			

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:16). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi industri Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2013 sampai dengan 2017 yang berjumlah 10 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi dalam Penelitian

Sub Sektor	Kode Saham	Nama Perusahaan
Makanan dan Minuman	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk
	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	
STTP	PT. Siantar Top Tbk	
ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	
Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	

Rokok	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
	RMBA	PT. Bantol International Investama Tbk
	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	
Peralatan Rumah Tangga	CINT	PT. Chitose International Tbk
	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk
	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk
Sektor lainnya	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

2. Sampel penelitian

Menurut Martono (2010, hal.66) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dengan menggunakan *purposive sampling* diharapkan sampel yang diperoleh sesuai dengan kriteria dari penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

2. Laporan keuangan yang disajikan selama periode 2013-2017 memiliki satuan mata uang yang sama yaitu rupiah.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut 31 Desember 2013-2017.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dari sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017. Ada pun yang dijadikan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian
Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
6	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
7	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
8	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
9	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kauntitatif. Menurut Azuar Juliandi, dkk (2015, hal.65) Data kuantitatif adalah data-data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara sistematis. Data tersebut berupa laporan keuangan dan data statistik pada

Perusahaan Sektor Barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012, hal.129) Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis seperti dokumen-dokumen perusahaan.

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang dilihat melalui laporan keuangan dan data statistik dari Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Pada penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Menurut Azuar Juliandi (2015, hal. 85) Analisis Data Kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Perhitungan angka-angka yang akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan dalam memecahkan masalah dan data-data yang

diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang berlaku secara umum agar dapat ditarik kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Pengujian ini untuk mengetahui ukuran gejala pusat yang merupakan suatu bilangan yang menunjukkan penyebaran atas sekumpulan bilangan (data) dari masing-masing variabel independen dan dependen.

2. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda didasarkan pada pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut rumus untuk melihat analisis linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Indeks Skor Pengungkapan

X₁ = Profitabilitas (ROA)

X₂ = Leverage (DER)

a = Konstanta

b_{1,2} = Koefisien Regresi

e = eror

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar, dalam analisis regresi yang meliputi :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi,2013: hal 174). Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan grafik plot . Distribusi data dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika angka signifikan $>$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.
- 2) Jika angka signifikan $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.

Uji Normalitas data juga dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada normal P *plot of regression standizzed residual variable* independen dimana :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), Apabila nilai tolerance $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi dan sebaliknya, jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Menurut Juliandi (2013: hal 176), “jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas”. Ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik Scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas, antara lain:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas,
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Deteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai dari statistik Durbin Waston (D-W). Kreteria penentuan hasil Durbin Waston (DW) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif

3. Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu menguji variabel-variabel dari karakteristik perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mencari tingkat signifikan yang paling tinggi diantara variabel-variabel tersebut variabel Likuiditas, dan rofitabilitas dengan tingkat signifikan yang paling tinggi akan diregresi dengan indeks pengungkapan.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen (Menurut Azuar Juliandi, dkk 2015). Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Berikut ini tahap-tahap digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap-tahap:

1. Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Uji Secara Simultan (Uji statistik F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas dan leverage (p-value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output program aplikasi SPSS, dimana jika *tax Avoidance* (p-value) $< 0,05$ maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Rumus uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Pengujian

H₀: Tidak ada pengaruh signifikan Profitabilitas dan Leverage secara simultan terhadap Tax Avoidance

H_a: Ada pengaruh signifikan Profitabilitas dan Leverage secara simultan terhadap Tax Avoidance

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel

dependen, (Ahmad, 2012). Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program SPSS hipotesa dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan t-test dan F-test untuk menguji signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

r = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi selama periode 2013-2017. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Serta pemilihan sampel pada dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 43 perusahaan. Dan dari 43 perusahaan tersebut ada 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu salah satunya perusahaan tersebut memiliki data keuangan dan data statistik selama periode 2013-2017 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berikut ini adalah 10 perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Sampel Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
6	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
7	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
8	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
9	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Deskripsi Data

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah kegiatan yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk mengurangi atau bahkan menghapus semua hutang pajak yang ada dengan semua cara tertentu yang tidak melanggar Undang-Undang Perpajakan. Dalam hal ini *tax avoidance* diperbolehkan namun disisi lain tidak diingikan. *Tax avoidance* dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan rumus Cash ETR (*Cash Efective Tax Ratio*).

Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Assets*) sebagai alat ukur.

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah leverage. Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang dalam membiayai kegiatan dalam perusahaan. Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai leverage dalam penelitian ini adalah DER (*Debt To Equity Ratio*) .

Berikut ini adalah data perhitungan ROA (*Return On Assets*), DER (*Debt To Equity Ratio*), Cash ETR (*Cash Effective Ratio*) pada masing-masing perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 :

Tabel VI.2
Return On Assets (ROA), DER (Debt To Equity Ratio), dan Cash ETR
Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi

Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas	Leverage	Cash ETR
		ROA	DER	
DVLA	2013	10,57	0,3	0,0283822
	2014	6,55	0,28	0,0427481
	2015	7,84	0,41	0,0522959
	2016	9,93	0,42	0,0422961
	2017	9,89	0,47	0,0475228
CEKA	2013	6,08	1,02	0,1677632
	2014	3,19	1,39	0,4357367
	2015	7,17	1,32	0,1841004
	2016	17,51	0,61	0,0348372
	2017	7,71	0,54	0,0700389
TSPC	2013	11,81	0,4	0,0338696
	2014	10,45	0,35	0,0334928
	2015	8,42	0,42	0,0498812
	2016	8,28	0,42	0,0507246
	2017	7,5	0,46	0,0613333
HMSP	2013	35,87	1,1	0,0306663
	2014	27,26	0,19	0,0069699
	2015	30,02	0,24	0,0079947
	2016	29,37	0,26	0,0088526
	2017	13,93	0,58	0,0416368
KLBF	2013	17,07	0,27	0,0158172
	2014	15,02	0,25	0,0166445
	2015	15,44	0,22	0,0142487
	2016	14,76	0,2	0,0135501
	2017	6,89	0,28	0,0406386
MERK	2013	25,17	0,36	0,0143027
	2014	25,32	0,29	0,0114534
	2015	22,22	0,35	0,0157516
	2016	20,68	0,28	0,0135397
	2017	17,4	0,37	0,0212644
TCID	2013	10,92	0,24	0,021978
	2014	9,41	0,44	0,0467588
	2015	26,15	0,21	0,0080306
	2016	7,42	0,23	0,0309973
	2017	7,58	0,27	0,0356201

Lanjutan tabel

Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas	Leverage	Cash ETR
		ROA	DER	
MYOR	2013	10,9	1,47	0,1348624
	2014	3,98	1,51	0,379397
	2015	11,02	1,18	0,107078
	2016	10,75	1,06	0,0986047
	2017	10,93	1,03	0,094236
SKBM	2013	11,71	1,47	0,1255337
	2014	13,72	1,04	0,0758017
	2015	5,25	1,22	0,232381
	2016	2,25	1,72	0,7644444
	2017	1,59	0,59	0,3710692
ROTI	2013	8,76	1,32	0,1506849
	2014	8,8	1,23	0,1397727
	2015	10	1,28	0,128
	2016	9,58	1,02	0,1064718
	2017	2,97	0,62	0,2087542

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa nilai ROA dari setiap perusahaan cenderung mengalami penurunan . Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang mengalami kenaikan hanya sebanyak 4 perusahaan dengan kode DVLA, TCID dan MYOR. Sementara 6 perusahaan lain mengalami penurunan dengan kode TSPC, CEKA, HMSP, KLBF, MERK, SKBM dan ROTI.

Kemudian DER (*Debt To Equity Ratio*) cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2013-2017. Perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu sebanyak 7 perusahaan dengan kode DVLA, TSPC, HMSP, KLBF, MERK dan TCID. Sementara perusahaan yang mengalami penurunan nilai leverage sebanyak 3 perusahaan dengan kode MERK, CEKA, SKBM dan ROTI.

Sedangkan *Cash Effective Ratio* cenderung mengalami peningkatan. Diketahui bahwa sebanyak 6 perusahaan mengalami kenaikan dengan kode TSPC, HMSP, KLBF, MERK, MYOR, CEKA dan ROTI, sementara 4

perusahaan lainnya mengalami penurunan dengan kode DVLA, TCID, dan SKBM. Namun hal tersebut belum menjelaskan perusahaan yang memiliki nilai *Cash ETR* yang meningkat dikatakan baik, sementara perusahaan yang nilainya turun dikatakan tidak baik. Karena menurut sebuah teori menyatakan bahwa jika tarif pajak penghasilan badan dibawah 25% diindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perusahaan melakukan *tax avoidance* dan sebaliknya.

3. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakteristik umum dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan lebih rinci sehingga dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu profitabilitas, leverage dan *tax avoidance*. Berikut ini hasil uji statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian ini :

Table IV.3
Statistik Deskriptif Profitabilitas, Leverage dan Tax Avoidance

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	50	1,59	35,87	12,6602	7,85726
X2	50	,19	1,72	,6640	,45783
Y	50	,07	,30	,2459	,03801
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas , tabel IV.5 dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 1,59 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut adalah nilai terendah pada PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2017. Sementara nilai maksimum profitabilitas sebesar 35,87 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut adalah nilai tertinggi yaitu pada PT.

Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2013. Kemudian nilai mean atau rata-rata profitabilitas sebesar 12,6602 dan standar deviasi dari profitabilitas adalah 07,85726

Leverage memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,19 nilai tersebut menunjukkan nilai terendah pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2014. Sementara nilai maksimum leverage sebesar 1,72 nilai ini menunjukkan bahwa merupakan nilai terbesar atau tertinggi pada PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) tahun 2016. Setelah itu nilai mean atau rata-rata leverage sebesar 0,6640 serta standar deviasi dari leverage adalah 0,45783

Tax Avoidance memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,07 nilai tersebut merupakan nilai terendah pada PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) tahun 2015. Lalu nilai maksimum dari *tax avoidance* adalah sebesar 1,72 nilai ini merupakan nilai tertinggi pada PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) tahun 2016. Kemudian nilai mean atau rata-rata *tax avoidance* 0,2459 adalah sebesar dan standar deviasi sebesar 0,03801

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi,2013: hal 174). Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* . Distribusi data dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika angka signifikan $>$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.
- 2) Jika angka signifikan $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.

Dibawah ini adalah hasil uji Normalitas dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Sminov* sebagai berikut:

Tabel IV.4
Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03761412
Most Extreme Differences	Absolute	,204
	Positive	,103
	Negative	-,204
Test Statistic		,204
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan SPSS

Hasil uji normalitas data dengan uji *kolmogorov-smirnov* pada tabel IV.6 dapat diketahui bahwa pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *tax avoidance* berdistribusi tidak normal. Hal ini dapat dilihat dari *Asymp* (2-tailed) pada tabel 0,000 yang artinya $<$ 0,05 sehingga dapat ditransformasikan dengan *Outlier*.

Outlier adalah data yang tidak mengikuti pola umum pada model regresi yang dihasilkan atau pola keseluruhan dalam data tersebut.

pendeteksian outlier pada penelitian ini menggunakan metode *standardized residual*. Menurut Singgih Santoso (2010:35) dalam Novian Bayu Hartono (2016) jika nilai dari *standaridzed outlier* lebih dari 2.5 atau kurang dari -2,5 maka data tersebut dikatakan sebagai data *outlier*.

Setelah dihitung diketahui bahwa perusahaan dengan kode CEKA tahun 2016, HMSP tahun 2013 dan TCID tahun 2015 memiliki angka yang lebih dari 2,5 atau kurang dari -2,5 dan dikatakan sebagai outlier. Maka 3 tahun dari 3 perusahaan tersebut dibuang agar data yang diuji dalam penelitian ini dapat berdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil uji tes normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* data setelah di transformasikan dengan *outlier* dapat dilihat pada tabel uji normalitas berikut ini :

Tabel IV.5
Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-smirnov*
Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02282696
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,076
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

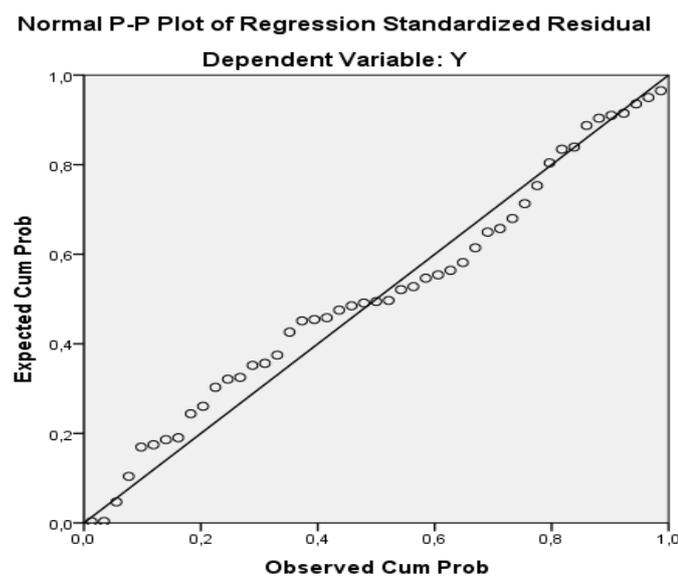
Dari hasil uji normalitas data yang telah ditransformasikan dapat dilihat bahwa diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200 , nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal .

Uji Normalitas data juga dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada normal *P-plot of regression standardized residual variable* independen dimana :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Dan distribusi data yang normal tersebut dapat dilihat melalui grafik normal *p-plot* data sebagai berikut :

Gambar IV.1
Grafik Normal P-Plot



Sumber : Data Olahan SPSS

Pada gambar grafik normal *P-Plot* diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ini ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Uji multikoleniaritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

- a. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
- b. Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas.
- c. Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- d. Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

Berikut ini tabel uji multikoleniaritas yang akan menjelaskan apakah ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel-variabel bebas (X) :

Tabel IV.6
Uji Multikoleniaritas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,783	1,277
	Leverage	,783	1,277

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel profitabilitas (X1) sebesar 1,277 sementara variabel leverage (X2) sebesar 1,277. Nilai dari variabel profitabilitas dan leverage <10 ($1,277 < 10$). Demikian juga dengan nilai *Tolerance* pada variabel profitabilitas sebesar 0,783 dan variabel leverage sebesar 0,783. Dan masing-masing variabel pada nilai *Tolerance* lebih besar dari nilai 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolenearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *Tolerance* setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis Lebih lanjut dengan menggunakan regresi linear berganda.

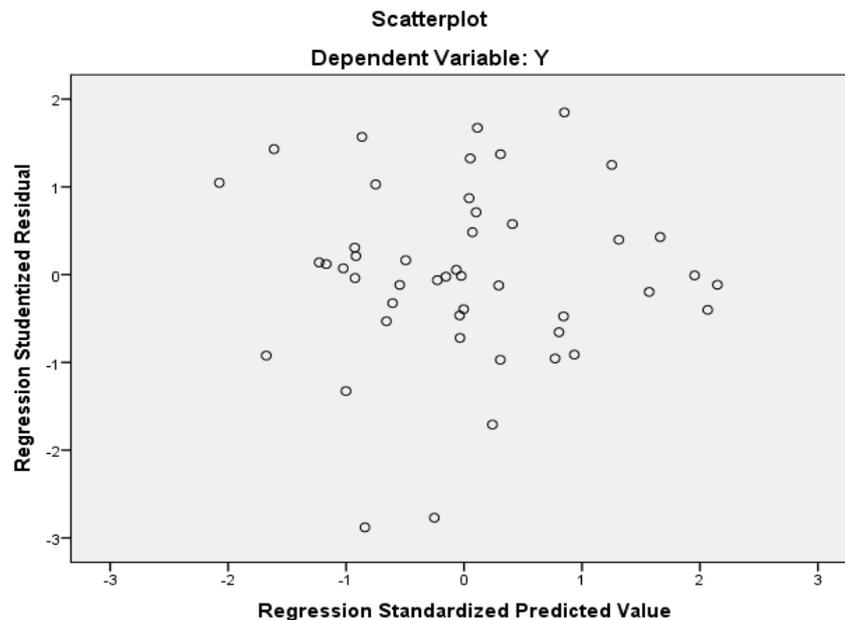
3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat plot grafik yang dihasilkan dari pengolahan data menggunakan program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola tertentu, serta titik-titik yang menyebar tidak tertentu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

Berikut ini dilampirkan grafik scatterplot untuk menganalisis apakah terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas dengan mengamati penyebaran titik-titik pada gambar:

Gambar IV.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan data gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar dan membentuk pola tertentu baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada satu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien yang diperoleh mnjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson. Berikut yang menyajikan hasil uji Durbin-Watson.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Berikut ini adalah tabel yang akan menjelaskan hasil Uji Autokorelasi sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,135 ^a	,018	-,027	,02334	1,621

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai Durbin-Watson pada tabel diatas adalah 1,621. Dari kriteria diatas nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada Autokorelasi dan memenuhi kriteria yang dijelaskan diatas. Maka dari itu model regresi ini dianggap bebas dari masalah Autokorelasi.

5. Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependen.

Berikut ini adalah data hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16 :

Tabel IV. 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,251	,011		22,918	,000
	Profitabilitas	,000	,001	,086	,507	,615
	Leverage	-,004	,008	-,071	-,423	,675

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Variabel dependen pada regresi ini adalah *Tax Avoidance* (Y), sedangkan variabel independen adalah Profitabilitas (X1) dan Leverage (X2). Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Keterangan :

$$\text{Konstanta} = 0,251$$

$$\text{Profitabilitas} = 0,000$$

$$\text{Leverage} = -0,004$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,251 + 0,000X_1 + (-0,004)X_2 + e$$

Keterangan :

- a. Nilai konstanta sebesar 0,251 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap

konstanta maka *tax avoidance* telah mengalami kenaikan sebesar 25,6%.

- b. Nilai koefisien profitabilitas (X_1) = 0,000 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas akan di ikuti oleh peningkatan *tax avoidance* sebesar 0,0% dengan asumsi variable independen lainnya dianggap konstanta.
- c. Nilai koefisien leverage (X_2) = -0,004 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan Leverage akan diikuti penurunan *tax avoidance* sebesar 0,4% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.

c. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2012, hal.250) rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Pengambilan Keputusan

1. H1 diterima, jika nilai indepeden lebih kecil dari tingkat signifikan (Sig. < 0,05), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. H_0 ditolak, jika nilai independen lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig.} > 0,05$), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut ini tabel perhitungan Uji t (Uji Parsial) yang akan dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel IV. 9
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,251	,011		22,918	,000
	X1	,000	,001	,086	,507	,615
	X2	-,004	,008	-,071	-,423	,675

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap Uji t (uji parsial) bahwa profitabilitas diperoleh nilai signifikan $0,615 > 0,05$ ini berarti variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*tax avoidance*). Sementara hasil pengujian statistik pada variabel leverage diperoleh nilai signifikan $0,675 < 0,05$, dapat diambil kesimpulan bahwa leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*tax avoidance*).

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas dan leverage (p-value) yang

terdapat pada tabel Anova nilai F dari output program aplikasi SPSS, dimana jika tax Avoidance (p -value) $< 0,05$ maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Berikut ini adalah tabel perhitungan Uji F sebagai berikut :

Tabel IV. 10
Hasil Uji F(Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,000	2	,000	,406	,669 ^b
Residual	,024	44	,001		
Total	,024	46			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji F (uji simultan) diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan $0,669 > 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen (profitabilitas dan leverage) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*tax avoidance*) dalam arti linear variabel-variabel independen tersebut tidak mampu menjelaskan besarnya indeks pengungkapan wajib laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Untuk melakukan uji R^2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,135 ^a	,018	-,027	,02334

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : hasil data pengolahan SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,018 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *tax avoidance* (variabel dependen) dengan profitabilitas dan leverage (variabel independen) memiliki tingkat hubungan yang positif.

Dari hasil tersebut diperoleh juga nilai koefisien determinasi yang dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,018 \times 100\%$$

$$D = 1,8\%$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, nilai R square diatas diketahui bernilai 1,8% artinya menunjukkan bahwa hanya sekitar 1,8% variabel terikat (*tax avoidance*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (profitabilitas dan leverage) atau dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel profitabilitas dan leverage dalam mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 1,8% , sementara 98,2% adalah kontribusi dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Dari hasil uji yang sudah dilakukan untuk menganalisis setiap variabel kemudian dilakukan pembahasan dari penelitian ini dengan cara menyesuaikan hasil uji dari setiap pengujian dengan teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan dari hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan. Berikut ini akan dijelaskan analisis mengenai setiap variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan diperoleh mengenai Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hasil uji t (uji secara parsial pada tabel IV. 10 variabel Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA memperoleh nilai signifikan $0,615 > 0,05$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima sementara H_0 ditolak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* .

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa bahwa profitabilitas (ROA) merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga profitabilitas (ROA) merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Demikian tingginya nilai profitabilitas (ROA) akan dilakukan perencanaan pajak yang optimal dan cenderung aktivitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan. Perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi tinggi akan mendapatkan *tax subsidy* berupa tarif pajak efektif yang lebih rendah dibanding dengan perusahaan yang

beroperasi dengan efisiensi rendah ((Meilinda dan Cahyonowati, 2013) dan Prakosa (2014) dalam Laila Mar' fuah (2015)).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laila Marfu'ah (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sebab tingginya nilai profitabilitas (ROA) akan dilakukan perencanaan pajak yang optimal dan cenderung aktivitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang artinya semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin tinggi pula tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan laba besar akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah terhadap pengolahan beban pajaknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori maupun penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Maka penulis menyimpulkan bahwa tidak ada kesesuaian antara hasil dengan teori pendapat maupun penelitian terdahulu. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini penulis mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan dipeoleh mengenai Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-

2017. Hasil uji t (uji secara parsial pada tabel IV. 10 variabel Leverage diukur dengan menggunakan DER memperoleh nilai signifikan $0,675 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima sementara H0 ditolak. Dari hasil penelitian dapat bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Leverage dalam hal ini adalah tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan diperusahaan nya (Husnan, 2008). Tingkat leverage hanya akan mempengaruhi pendanaan perusahaan bukan mempengaruhi bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba, sesuai dengan teori Gupta dan Newberry (1997) dalam Subakti (2012) menyatakan bahwa keputusan pendanaan perusahaan dapat menjadi gambaran penghindaran pajak terkait dengan pajak efektif , hal tersebut dikarenakan ada peraturan perpajakan terkait kebijakan struktur pendanaan perusahaan. Keputusan pendanaan yang dimaksud adalah apakah perusahaan lebih menggunakan dana dari sisi modal atau ekuitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* artinya semakin tinggi leverage tidak akan mempengaruhi aktivitas *tax avoidance* diperusahaan disebabkan karena semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka pihak manajemen lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Surya dan Putu Agus Ardiana (2016) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Tingginya tingkat *leverage* akan menurunkan tingkat *tax avoidance* karena semakin tinggi *leverage* maka perusahaan cenderung meningkatkan laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis serta teori maupun penelitian terdahulu yang telah dijelaskan mengenai pengaruh leverage terhadap *tax avoidance*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori maupun penelitian terdahulu yakni tidak ada pengaruh signifikan leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

3. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil Uji F (Uji Parsial) yang disajikan dalam tabel IV. 11 adalah $0,669 > 0,05$. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel profitabilitas dan leverage secara bersama-sama tidak ada pengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai 2017, dengan sampel 6 perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara parsial (Uji t) mengenai Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Hasil uji tersebut memperoleh nilai signifikan $0,615 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima sementara H0 ditolak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
2. Hasil pengujian secara parsial (Uji t) mengenai Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*. Hasil uji tersebut memperoleh nilai signifikan $0,675 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima sementara H0 ditolak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

3. Hasil pengujian secara simultan (Uji F) mengenai pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap *Tax Avoidance*. Hasil uji tersebut memperoleh nilai signifikan sebesar 0,669 yang berarti $0,669 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Profitabilitas dan Leverage secara bersama-sama tidak ada pengaruh simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya maka dapat diambil saran sebagai berikut :

1. Dalam pengambilan keputusan investasi dapat mengkaji terlebih dahulu melihat bagaimana kinerja suatu perusahaan agar tetap mematuhi peraturan perpajakan, kerna jika melakukan penghindaran pajak akan memberikan dampak yang kurang baik untuk investor, perusahaan dan pemerintah.
2. Dalam hal ini manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan setiap tindakan yang akan dilakukan serta resiko yang akan ditanggung terkait dengan kewajiban perpajakannya.
3. Kepada peneliti selanjutnya harus menambah objek penelitian agar dapat membandingkan penyebab pengaruh atau tidaknya variabel-variabel tersebut.
4. Penelitian menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi , untuk itu disarankan bagi penelitian selanjutnya dapat

menambah lebih banyak sampel yaitu dari beberapa sektor perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Theresa. 2012. "*Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. "*Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*". Jurnal. Universitas Islam Sultan Agung.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim. 2013. "*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak efektif*". Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Dyreg, S. D., M. Hanlon, and E. L. Maydew. 2010. *The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance*. The Accounting Review. 85(4): h:1163-1189.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fuad, Noor. 2010. *Keuangan Publik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Keuangan Publik dan Akuntansi Pemerintah (LPKPAP).
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.
- Juliandi, Azuar, dan Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari, 2013. "*Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*". Volume 18, No. 1, Februari 2013.
- Martono dan Agus, H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ngadiman, dan Christiany Puspitasari, 2014. "*Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*".

(Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012". Jurnal Akuntansi, Volume XVIII, No. 03, September 2014:408-421.

Peraturan Jendral Pajak No. PER-32/PJ/2011 Tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi Antara Wajib Pajak dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa.

Pohan, Chairil Anwar (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia

Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*". Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X. Makassar.

Sari, Gusti Maya. 2014. "*Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*". Jurnal WRA, Vol.2. No. 2 Oktober 2014.

Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Siregar, Rifka dan Dini Widayawati (2016). "*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016.

Siti Laelatul Badriyah (2017). "*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

Suandy, Early. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Subramanyam, K.R, John J.Wild 2010. *Analisis laporan keuangan*. Edisi 10. Penerjemah: dewi yanti. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sumarsan, Thomas. 2012. *Tax Rivew dan Strategi Perencanaan Pajak*. Jakarta: Indeks.

Suyanto, Krisnata Dwi dan Supramono (2012). “*Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*”. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.16, No.2. Mei 2012, Hal. 167–177.

Syafrida Hani (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu press

TIM UMSU (2009), Pedoman Penulisan Skripsi, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tommy dan Maria, Siti Laelatul Badriyah. “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*”. Skripsi Akuntansi, Universitas Pasundan, Bandung 2017.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180823162002-532-324379/penerimaan-pajak-terbaru-5341-potensi-meleset-daritarget.html>

TABEL PROFITABILITAS (ROA)

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	Profitabilitas
				ROA
DVLA	2013	125.796.473.000	1.190.054.288.000	10,57
	2014	81.597.761.000	1.241.239.780.000	6,55
	2015	107.894.430.000	1.376.278.237.000	7,84
	2016	152.083.400.000	1.531.365.558.000	9,93
	2017	162.294.293.000	1.640.886.147.000	9,89
CEKA	2013	65.068.958.558	1.069.627.299.747	6,08
	2014	41.001.414.954	1.284.150.037.341	3,19
	2015	106.549.446.980	1.485.826.210.015	7,17
	2016	249.697.013.626	1.425.964.152.418	17,51
	2017	107.420.886.839	1.392.636.444.501	7,71
TSPC	2013	638.535.108.795	5.407.957.915.805	11,81
	2014	584.293.062.124	5.592.730.492.950	10,45
	2015	529.218.651.807	6.284.729.099.203	8,42
	2016	545.493.536.262	6.585.807.349.438	8,28
	2017	557.339.581.996	7.434.900.309.021	7,5
HMSP	2013	10.818.486.000.000	27.404.594.000.000	35,87
	2014	10.181.083.000.000	28.380.630.000.000	27,26
	2015	10.363.308.000.000	38.010.724.000.000	30,02
	2016	12.762.229.000.000	42.508.277.000.000	29,37
	2017	12.670.534.000.000	43.141.063.000.000	13,93
KLBF	2013	1.970.452.449.686	11.315.061.275.026	17,07
	2014	2.121.090.581.630	12.425.032.367.729	15,02
	2015	2.057.694.281.873	13.696.417.381.439	15,44
	2016	2.350.884.933.551	15.226.009.210.657	14,76
	2017	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	6,89
MERK	2013	175.444.757.000	696.946.318.000	25,17
	2014	151.050.483.000	711.055.830.000	25,32
	2015	142.545.462.000	641.646.818.000	22,22
	2016	153.842.847.000	743.934.894.000	20,68
	2017	144.677.294.000	847.006.544.000	17,4
TCID	2013	160.148.465.833	1.465.952.460.752	10,92
	2014	174.314.394.101	1.853.235.343.636	9,41
	2015	544.474.278.014	2.082.096.848.703	26,15
	2016	162.059.596.347	2.185.101.038.101	7,42
	2017	179.126.382.068	2.361.807.189.430	7,58
MYOR	2013	1.058.418.939.252	9.709.838.250.473	10,9
	2014	409.824.768.594	10.291.108.029.334	3,98
	2015	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	11,02
	2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	10,75
	2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	10,93
SKBM	2013	58.266.986.268	497.652.557.672	11,71
	2014	89.115.994.107	649.534.031.113	13,72
	2015	40.150.568.620	764.484.248.710	5,25
	2016	22.545.456.050	1.001.657.012.004	2,25
	2017	25.880.464.791	1.623.027.475.045	1,59
ROTI	2013	158.015.270.921	1.822.689.047.108	8,76
	2014	188.577.521.074	2.142.894.276.216	8,8
	2015	270.538.700.440	2.706.323.637.034	10
	2016	279.777.368.831	2.919.640.858.718	9,58
	2017	135.364.021.139	4.559.573.709.411	2,97

TABEL PERHITUNGAN LEVERAGE (DER)

Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang	Modal	Leverage
				DER
DVLA	2013	275.351.336.000	914.702.952.000	0,3
	2014	293.785.055.000	947.454.725.000	0,28
	2015	402.760.903.000	973.517.334.000	0,41
	2016	451.785.946.000	1.079.579.612.000	0,42
	2017	524.586.078.000	1.116.300.069.000	0,47
CEKA	2013	541.352.365.829	528.274.933.918	1,02
	2014	746.598.865.219	537.551.172.122	1,39
	2015	845.932.695.663	639.893.514.352	1,32
	2016	538.044.038.690	887.920.113.728	0,61
	2017	489.592.257.434	903.044.187.067	0,54
TSPC	2013	1.545.006.061.555	3.862.951.854.240	0,4
	2014	1.460.391.494.410	4.132.338.998.550	0,35
	2015	1.947.588.124.083	4.337.140.975.120	0,42
	2016	1.950.534.206.746	4.635.273.142.692	0,42
	2017	2.352.891.899.876	5.082.008.409.145	0,46
HMSP	2013	13.249.559.000.000	14.155.035.000.000	1,1
	2014	14.882.516.000.000	13.498.114.000.000	0,19
	2015	5.994.664.000.000	32.016.060.000.000	0,24
	2016	8.333.263.000.000	34.175.014.000.000	0,26
	2017	9.028.078.000.000	34.112.985.000.000	0,58
KLBF	2013	2.815.103.309.451	8.499.957.965.575	0,27
	2014	2.607.556.689.283	9.817.475.678.446	0,25
	2015	2.758.131.396.170	10.938.285.985.269	0,22
	2016	2.762.162.069.572	12.463.847.141.085	0,2
	2017	2.722.207.633.646	13.894.031.782.689	0,28
MERK	2013	184.727.696.000	512.218.622.000	0,36
	2014	166.811.511.000	544.244.319.000	0,29
	2015	168.103.536.000	473.543.282.000	0,35
	2016	161.262.425.000	582.672.469.000	0,28
	2017	231.569.103.000	615.437.441.000	0,37
TCID	2013	282.961.770.795	1.182.990.689.957	0,24
	2014	569.730.901.368	1.283.504.442.268	0,44
	2015	367.225.370.670	1.714.871.478.033	0,21
	2016	410.942.530.776	1.783.158.507.325	0,23
	2017	503.480.853.006	1.858.326.336.424	0,27
MYOR	2013	5.771.077.430.823	3.938.760.819.650	1,47
	2014	6.190.553.036.545	4.100.554.992.789	1,51
	2015	6.148.255.759.034	5.194.459.927.187	1,18
	2016	6.657.165.872.077	6.265.255.987.065	1,06
	2017	7.581.503.434.179	7.354.346.366.072	1,03
SKBM	2013	296.528.343.161	201.124.214.511	1,47
	2014	331.624.254.750	317.909.776.363	1,04
	2015	420.396.809.051	344.087.439.659	1,22
	2016	633.267.725.358	368.389.286.646	1,72
	2017	599.790.014.646	1.023.237.460.399	0,59
ROTI	2013	1.035.351.397.437	787.337.649.671	1,32
	2014	1.182.771.921.472	960.122.354.744	1,23
	2015	1.517.788.685.162	1.188.534.951.872	1,28
	2016	1.476.889.086.692	1.442.751.772.026	1,02
	2017	1.739.467.993.982	2.820.105.715.429	0,62

TABEL PERHITUNGAN TAX AVOIDANCE (CASH ETR)

Kode Perusahaan	Tahun	Tax Avoidance		Cash ETR
		Laba Sebelum Pajak	Beban Pajak	
DVLA	2013	175.756.777.000	49.960.304.000	0,2843
	2014	106.757.491.000	25.159.730.000	0,2357
	2015	144.437.708.000	36.543.278.000	0,253
	2016	214.417.056.000	62.333.656.000	0,2907
	2107	226.147.921.000	63.898.628.000	0,2826
CEKA	2013	86.553.141.929	21.484.183.371	0,2482
	2014	56.866.547.178	15.865.132.224	0,279
	2015	142.271.353.890	35.721.906.910	0,2511
	2016	285.827.837.455	36.130.823.829	0,1264
	2017	143.195.939.366	35.775.052.527	0,2498
TSPC	2013	829.935.403.086	191.400.294.291	0,2306
	2014	741.732.619.498	158.439.557.374	0,2136
	2015	707.110.932.867	177.892.281.060	0,2516
	2016	718.958.200.369	173.464.664.107	0,2413
	2017	744.090.262.873	186.750.680.877	0,251
HMSP	2013	14.509.710.000.000	3.691.224.000.000	0,2544
	2014	13.718.299.000.000	3.537.216.000.000	0,2578
	2015	13.932.644.000.000	3.569.336.000.000	0,2562
	2016	17.011.447.000.000	4.249.218.000.000	0,2498
	2017	16.894.806.000.000	4.224.272.000.000	0,25
KLBF	2013	2.572.522.717.231	602.070.267.545	0,234
	2014	2.763.700.548.048	642.609.966.418	0,2325
	2015	2.720.881.244.459	663.186.963.586	0,2437
	2016	3.091.188.460.230	740.303.526.679	0,2395
	2017	3.241.186.725.992	787.935.315.388	0,2431
MERK	2013	234.707.739.000	59.262.982.000	0,2525
	2014	205.958.418.000	54.907.935.000	0,2666
	2015	193.940.841.000	51.395.379.000	0,265
	2016	214.916.161.000	61.073.314.000	0,2842
	2017	205.784.642.000	61.107.348.000	0,2969
TCID	2013	218.297.701.912	58.149.236.079	0,2664
	2014	239.428.829.612	65.144.435.511	0,2721
	2015	538.121.947.494	38.647.669.480	0,0718
	2016	221.475.857.643	59.416.261.296	0,2683
	2017	243.083.045.787	63.956.663.719	0,2631
MYOR	2013	1.356.073.496.557	297.654.557.305	0,2195
	2014	529.701.030.755	119.876.262.161	0,2263
	2015	1.640.494.765.801	390.261.637.241	0,2379
	2016	1.845.683.269.238	457.007.141.573	0,2476
	2017	2.186.884.603.474	555.930.772.581	0,2542
SKBM	2013	78.305.045.915	20.038.059.647	0,2559
	2014	109.761.131.334	20.645.137.277	0,1881
	2015	53.629.853.878	13.479.285.858	0,2513
	2016	30.809.950.308	8.264.494.258	0,2682
	2017	31.761.022.154	5.880.557.363	0,1852
ROTI	2013	210.804.904.162	52.789.633.241	0,2504
	2014	252.762.908.103	64.185.387.029	0,2539
	2015	378.251.615.088	107.712.914.648	0,2848
	2016	369.416.841.698	89.639.472.867	0,2427
	2017	186.147.334.530	50.783.313.391	0,2728

DATA STATISTIK SEBELUM OUTLIER

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758 ^a	,574	,556	,09128

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,528	2	,264	31,674	,000 ^b
	Residual	,392	47	,008		
	Total	,919	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,055	,038		1,458	,152
	X1	-,006	,002	-,326	-3,174	,003
	X2	,172	,031	,574	5,591	,000

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,0739	,3377	,0974	,10378	50
Residual	-,11553	,42679	,00000	,08939	50
Std. Predicted Value	-1,650	2,315	,000	1,000	50
Std. Residual	-1,266	4,676	,000	,979	50

a. Dependent Variable: Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08939366
Most Extreme Differences	Absolute	,191
	Positive	,191
	Negative	-,131
Test Statistic		,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

DATA STATISTIK SESUDAH OUTLIER

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,135 ^a	,018	-,027	,02334	1,621

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	2	,000	,406	,669 ^b
	Residual	,024	44	,001		
	Total	,024	46			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,251	,011		22,918	,000
	X1	,000	,001	,086	,507	,615
	X2	-,004	,008	-,071	-,423	,675

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,2455	,2586	,2520	,00310	47
Residual	-,06422	,04233	,00000	,02283	47
Std. Predicted Value	-2,075	2,148	,000	1,000	47
Std. Residual	-2,752	1,814	,000	,978	47

a. Dependent Variable: Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02282696
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,076
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 0111/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **02 Desember 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Soniya Ray**
N P M : **1505170180**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI**

Dosen Pembimbing : **Syafrida Hani., SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 09 Januari 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 03 Jumadil Awwal 1440 H
09 Januari 2019 M



Dekan ✓

ANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peninggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 708/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/1/12/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 1/12/2018

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Soniya Ray
NPM : 1505170180
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : 1. Mengidentifikasi penerapan withholding tax sistem dalam hal penyetoran dan pelaporan pph 23 apakah sesuai dengan undang undang perpajakan UU No 36 Tahun 2008
2. Mengidentifikasi masalah perhitungan dan pelaporan ppn, apakah sesuai atau tidak dengan Undang Undang yang berlaku di indonesia
3. Mengidentifikasi masalah penerapan akuntansi pajak pertambahan nilai apakah sesuai dengan undang undang pajak yang berlaku di indonesia

- Rencana Judul : 1. 1. Pengaruh penerapan withholding tax terhadap pph 23
2. 2. Analisis perhitungan dan pelaporan ppn
3. 3. Analisis penerapan akuntansi pajak pertambahan nilai

Objek/Lokasi Penelitian : PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Soniya Ray)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 708/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/1/12/2018

Nama Mahasiswa : Soniya Ray
NPM : 1505170180
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan
Tanggal Pengajuan Judul : 1/12/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor, atau;
Alternatif judul lainnya.....

Nama Dosen pembimbing : Syafrida Hanani, S.E., M.Si. (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEL (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)
~~Pengaruh ...~~

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

(Syafrida Hanani S.E., M.Si.)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

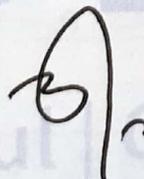
Nama : SONIYA RAY
NPM : 1505170180
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **BURSA EFEK INDONESIA**.

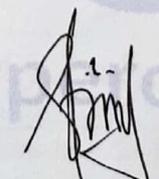
Medan, Maret 2019

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Saya yang menyatakan



(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)



(SONIYA RAY)

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PRODI : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : SYAFRIDA HANI, SE, M.Si

NAMA MAHASISWA : SONIYA RAY
NPM : 1505170180
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE (PENGHINDARAN PAJAK) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KET
11 - 12 - 2019	Perbaiki latar belakang Masalah, teori dasar dan Variabel penelitian antar Variabel	[Signature]	
	Perbaiki penjelasan tabel data, tegaskan apa masalah Penelitian		
20 - 12 - 2019	Perbaiki LBNI, Cek Identifikasi Masalah Tujuan Penelitian & Manfaat Penelitian	[Signature]	
	Sajikan daftar isi & daftar pustaka untuk memudahkan penulisan teori.		
	Perbaiki penulisan & Teknik penyajian Kutipan		
21 - 1 - 2019	Perbaiki kembali bagian yg dikoreksi bab 1&2	[Signature]	
	Cek definisi operasional, Uraikan definisi Indikator yang digunakan dan lampirkan		
	perhitungan rasio & Cek kembali Teknik Analisis Data		
	Buat Slide		

Pembimbing Proposal

SYAFRIDA HANI, SE., M.Si

Medan, Desember 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Mughtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Jum'at, 18 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : SONIA RAY
 N.P.M. : 1505170180
 Tempat / Tgl.Lahir : KOTAPINANG,13 AGUSTUS 1997
 Alamat Rumah : JL.AMPERA VIII NO.27
 JudulProposal : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	- Latar belakang masalah dipejelas - Definisi dan jenis
Bab II	- teori - kerangka konsep
Bab III	- Definisi Operasional
Lainnya	Kelemahan peneliti -
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 18 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

SYAFRIDA HANI, SE, M.Si

Pemanding

DR.HJ.MAYA SARI, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 18 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : SONIA RAY
N.P.M. : 1505170180
Tempat / Tgl.Lahir : KOTAPINANG,13 AGUSTUS 1997
Alamat Rumah : JL.AMPERA VIII NO.27

JudulProposal : **PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Syafrida Hani, SE-ACC 24/1/2019*

Medan, 18 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM,SE,M.Si

Pembimbing

SYAFRIDA HANI,SE,M.Si

Pembanding

DR.HJ.MAYA SARI,SE,M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : SONIYA RAY
NPM : 1505170180
Tempat dan tanggal lahir : Kotapinang, 13 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Ampera VIII No. 27
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara

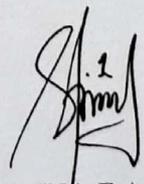
Nama Orang Tua

Nama Ayah : MUHAMMAD RAFIK
Nama Ibu : ROSAL FITRIA
Alamat : Jl. Kalapane Kotapinang

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 2 Kotapinang Tamat Tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Kotapinang Tamat Tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Kotapinang Tamat Tahun 2015
4. Tahun 2015-2019, tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2019


SONIYA RAY